

---

**RELIGIUSITAS NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**Dam Malhudji Asari**

*Alumni Program Pascasarjana  
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan  
Hp 087756176737/085235595221  
Pol - el amalhudji@yahoo.com*

**Abstract:** *This study aims to explain the values of religiosity in the Cinta Suci Zahrana novel. Data of this study is Cinta Suci Zahrana novel which created by Habiburrahman El Shirazy that published in May of 2011. This study uses form of primary data and secondary data. Collection data of this technique are implemented with the documentation, reading, collecting, and writing (BST). Instrument of this study are the researcher and pieces of the data corpus. This study uses a qualitative method using the theory of religiosity to know the religious values in the Cinta Suci Zahrana novel which created by Habiburrahman El Shirazy. The results of this study as follows: the first, the values of faith which consist of : belief in the essential principal of faith, ridla 'with everything that God has set, patient for any accident, not to be greedy, resignation to God, be afraid to God, and thanks to God for His abundant blessings. The second, the worship of mahdlah value consists of prayer and fasting. The third, the values of worship ghairu mahdlah consist of studying, prayer, alms, remember to Allah, ask forgiveness to Allah, and married. The fourth, the moral values to God consist of : belief that Allah is the only God in the world, pray fervently to God, expect the mercy of God, and good prejudiced to God. The Fifth, the moral values to others people consist of the morals of the family : be friendly, dutiful to parents, pray for parents, and take care to family members. And morals of society give mutual aid in good, friendship, remind others to do the truth, , keeping the promises, , establish the justice, give precedence to others interest, keep in unity, forgive others not be arrogant, take care to guests, calm in every situation, and always said the good thing. The Sixth, the moral values for the milieu are included care to the plants and kind to the animals.*

**Keywords:** *Cinta Suci Zahrana novel, religiosity*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan menjelaskan nilai-nilai religiusitas dalam novel Cinta Suci Zahrana. Sumber data penelitian ini adalah novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy yang dipublikasikan bulan Mei tahun 2011. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik dokumentasi, teknik baca, simak, dan tulis (BST). Intrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dan lembar korpus data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif*

dengan menggunakan teori religiusitas. Hasil penelitian ini sebagai berikut: Pertama, nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam novel meliputi: keyakinan akan rukun iman, ridla' dengan apa yang telah Allah tetapkan, sabar atas segala musibah, tidak rakus akan dunia, tawakkal kepada Allah, takut kepada Allah, dan bersyukur kepada Allah atas segala limpahan nikmat-Nya. Kedua, nilai-nilai ibadah mahdhal yang terkandung dalam novel terdiri atas shalat dan puasa. Ketiga, nilai-nilai ibadah ghairu mahdhal meliputi: menuntut ilmu, doa, sedekah, zikir kepada Allah, memohon ampunan kepada Allah, dan menikah. Keempat, nilai-nilai akhlak terhadap Allah meliputi: menauhidkan Allah dan tidak menyekutukan-Nya, ibadah dengan khusyuk kepada Allah, selalu mengharap rahmat Allah, berprasangka baik kepada Allah, dan istikamah dalam beribadah kepada Allah. Kelima, nilai-nilai akhlak terhadap sesama terbagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap keluarga yang meliputi: berbuat baik, berbakti kepada orang tua, mendoakan orang tua, dan menyayangi anggota keluarga. Dan akhlak terhadap teman tetangga dan masyarakat yang meliputi: tolong-menolong dalam kebaikan, berwajah manis dan berlunak kata, silaturahmi, saling berwasiat untuk melakukan kebenaran dan kesabaran, memenuhi amanat, menepati janji, menyebarkan salam, menegakkan keadilan, mendahulukan kepentingan orang lain, menjaga persatuan, maaf-memaafkan, tidak angkuh, menghormati tamu, tenang dalam menghadapi sesuatu, dan selalu berkata baik atau diam. Keenam, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan terdiri atas memelihara tanaman dan menyayangi binatang.

**Kata-kata kunci:** *novel Cinta Suci Zahrana, religiusitas*

## PENDAHULUAN

Karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil kreativitas sastrawan, yang sebelumnya melalui perenungan, kontemplasi, serta pengembangan imajinasi. Gagasan yang masih terdapat di benak itu ditransformasikan dan dilukiskan dalam bentuk karya sastra seperti novel, cerpen, atau puisi. Untuk menciptakan karya sastra seorang sastrawan berusaha mengangkat realita-realita yang terjadi di dalam kehidupan dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan. Lebih dari itu, tidak mustahil sastrawan akan berusaha mengaitkan berbagai aspek kehidupan ke dalam karya sastra yang diciptakannya, termasuk di dalamnya adalah aspek agama (Hidayatullah, 1995: 1).

Agama, sebagai salah satu dimensi kehidupan, tidak dapat

dipisahkan dari manusia. Naluri beragama merupakan salah satu potensi kehidupan manusia, yang membutuhkan kepada Sang Pencipta, tanpa memandang siapa yang dianggap sebagai Sang Pencipta (Ismail, 1993: 135). Adanya perasaan membutuhkan ini mendorong manusia untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.

Perwujudan dari naluri beragama adalah adanya perasaan pensucian terhadap Sang Pencipta, atau terhadap segala sesuatu yang digambarkan sebagai penjelmaan dari Sang Pencipta. Kadang kala taqdis itu terwujud dalam bentuk yang sempurna sehingga menjadi suatu ibadah, tetapi terkadang pula hanya digambarkan dalam bentuk yang sederhana, sehingga hanya menjadi sebuah kultus atau pengagungan.

Banyak cara yang dilakukan manusia untuk mengagungkan Sang Pencipta. Aktivitas yang dilakukan tersebut berbeda antara satu orang dengan yang lain. Seorang kyai akan melaksanakan aktivitas dakwah, seorang pastur dengan memimpin misa. Demikian pula bagi sastrawan, dia akan menciptakan karya sastra sesuai dengan kedekatannya dengan Sang Pencipta.

Dalam penyebaran nilai-nilai religi di bidang sastra, keberadaan Habiburrahman El Shirazy, yang dikenal dengan sebutan Kang Abik, alumni Universitas Al-Azhar Kairo, Founder dan Pengasuh Utama Pesantren Karya dan Wirausaha Basmalah Indonesia yang berkedudukan di Semarang, tidaklah dapat diabaikan. Dia dikenal secara nasional sebagai dai, novelis, dan penyair.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ada tiga macam sesuai dengan jenis penelitian berdasarkan tempat/lokasi yaitu penelitian lapangan, penelitian laboratorium, dan penelitian kepustakaan. Berhubung yang menjadi objek penelitian adalah sebuah karya sastra yang berupa novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan demikian metode penelitiannya adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan.

Metode penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif, yaitu deskripsi tentang nilai-nilai religiusitas yang tercermin dalam aspek keimanan, aspek ibadah, dan aspek akhlak pada novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendeskripsikan nilai-nilai religiusitas yang tercermin dalam aspek keimanan, aspek ibadah *mahdlah*, aspek ibadah *ghairu mahdlah*, aspek akhlak terhadap Allah, aspek akhlak terhadap sesama, dan aspek akhlak terhadap lingkungan sebagaimana diungkap Habiburrahman El Shirazy dalam novel *Cinta Suci Zahrana*.

### Nilai-Nilai Keimanan

#### *Iman kepada Allah dan Rasul-Nya*

Ungkapan-ungkapan yang terkait dengan iman kepada Allah dan Rasul terkandung dalam wacana di bawah ini.

#### TUHAN KAMI SATU

Iman kami kepada Allah/Bila kami sebut dengan angka:Tuhan kami Satu/Rasul kami Satu/Tuhanlah yang menunjukkan kami/Hak dan kebenaran:Tuhan kami Ahad/Rasul kami Ahmad/Kami para pejuang/Tabah di jalan Tuhan/Kami benci kedzaliman/Perang kami melawan kekufuran/Beralanjut semakin hebat:Tuhan kami Ahad/Rasul kami Ahmad/Wahai para pemilik langit/Kami jatuh dalam kancah ujian/Kami memerangi musuh/Kami berdiri dan bangkit/Tanpa melihat hari esok:Tuhan kami Ahad/Rasul kami Ahmad (El Shirazy, 2011:159--160).

Wacana tersebut menunjukkan bahwa *Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul* merupakan salah satu Rukun Iman.

#### *Ridla*

Ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan *ridla* terkandung dalam wacana di bawah ini.

Tadi ramai. Ya kadang ada sepinya juga. Malah bisa istirahat dan baca Al-Quran.” Jawab Lina santai. Zahrana selalu kagum dengan cara pandang Lina yang selalu positif. Kalau tokonya ramai dia senang dan bersyukur, dia akan berkata, “*Alhamdulillah* ramai Rana, bisa untuk tambah-tambah ibadah.” Kalau sedang sepi yang baru saja ia

dengar, “Malah bisa istirahat dan baca Al-Quran.” (El Shirazy, 2011:102--103)

Kalimat-kalimat *Kalau tokonya ramai dia senang dan bersyukur, Kalau sedang sepi, malah bisa istirahat dan baca Al-Quran*, adalah ungkapan yang mencerminkan bentuk kepasrahan, ridla’ dengan apa yang telah Allah tetapkan. Ridla’ merupakan manifestasi iman kepada Qadla’ dan Qadar Allah.

### **Sabar Menghadapi Segala Musibah**

Ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan sabar terkandung dalam wacana di bawah ini

Sudahlah Rana, sabarkan dirimu. Kuatkan imanmu. Ini ujian bagimu dari Allah, apakah kau jadi hamba-Nya yang pilihan apa tidak. Kata Rasulullah, semua perkataan bagi orang Mukmin itu baik. Jika dapat nikmat bersyukur, dan jika dapat musibah bersabar. Semoga musibah ini jadi pahala.” Lanjut Lina (El Shirazy, 2011:258).

Kalimat-kalimat *sabarkan dirimu, Kuatkan imanmu!*, itu menunjukkan adanya problem kehidupan yang dialami sang tokoh Zahrana berupa penderitaan karena menjadi perawan tua. Orang yang sabar menghadapi segala musibah akan mendapatkan pahala yang tak terhingga.

Zahrana sadar, dia berusaha zikir kepada Allah, dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Apapun yang terjadi baik atau buruk diterima dengan senang hati sebagai perwujudan iman akan taqdir Allah.

### **Tidak Rakus pada Dunia**

Orang beriman tidak akan terpesona oleh kemewahan dunia. Dunia hanyalah sarana untuk menggapai kebahagiaan akhirat. Ungkapan-ungkapan yang menunjukkan ketidakrakusan terkandung dalam wacana sebagai berikut.

Apalagi yang kau pikir? Dia seorang Dekan. Pasti pintar. Educated. Gaji besar. Apalagi? Sudah terima saja.” “Mudahnya saja kau mengatakan terima saja. Karena kau tidak tahu lebih jauh siapa dia, seperti apa moralnya? (El Shirazy, 2011:134).

Kalimat-kalimat *Dia seorang Dekan, Pasti pintar, Educated, Gaji besar* mengungkapkan kemewahan dunia yang dimiliki Sukarman. Zahrana tidak tertarik seperti terungkap dalam pernyataannya *Nurani, akal sehat, dan suara hati paling dalam sudah memutuskan menolak pinangan itu. Tak ada pilihan. Tak ada kompromi. Ia harus bersabar meniti jalan panjang sampai ia menemukan pendamping hidup yang ia harapkan. Tapi bagaimana ia harus kembali memberikan pemahaman kepada ayah ibunya yang sudah mulai renta? Ayah dan ibunya yang sepertinya sudah terpikat oleh pesona semu Haji Sukarman yang hendak memperistri dirinya.*

### **Tawakkal kepada Allah**

Tawakkal kepada Allah adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah melakukan usaha yang maksimal. Ungkapan-ungkapan yang mencerminkan tawakkal kepada Allah terkandung dalam wacana di bawah ini.

Maafkan aku Bu Merlin,” lirihnya dalam hati perih. Ia merasakan dunia ini begitu sempit. Dinding-dinding kamarnya seakan hendak menggencetnya. Atap kamarnya seakan mau rubuh menyimpannya. Ia hanya bisa pasrah kepada-Nya dan memohon kekuatan untuk tetap kuat dan tegar di jalan-Nya. Firasatnya mengatakan ia harus siap menghadapi hal-hal yang kurang menyenangkan. Hal itu tak lama lagi akan datang. Maka hanya kepada Allahlah dia memohon dan hanya kepada Allah dia bergantung (El Shirazy, 2011:201).

Kalimat *Ia hanya bisa pasrah kepada Allah, hanya kepada Allah dia bergantung* merupakan pernyataan yang menunjukkan tawakkal kepada Allah.

Tawakkal adalah bentuk kepasrahan secara total kepada Allah.

#### **Takut kepada Allah**

Ungkapan-ungkapan yang menunjukkan takut kepada Allah terkandung dalam wacana sebagai berikut.

Kau kayak anak kecil aja. Cari pekerjaan baru. Dengan begitu kau bisa beralih dengan seribu alasan yang menyejukkan mereka. Bisa kau katakan tidak kerasan lagi di kampus. Cari pengalaman baru dan lain sebagainya. Kau jangan takut kepada apapun dan kepada siapapun kecuali kepada Allah. Kau harus ingat bahwa rizki, umur, dan nasib apa yang akan kita jumpai ada di tangan Allah. Allah sudah menulis rizki kita, maka rizki kita tidak akan diserobot orang lain. Kita hanya diminta ikhtiar sebaik-baiknya agar mendapat rahmat Allah SWT. Anggap saja kau keluar dari kampus itu sebagai hijrah. Hijrah dari takdir yang baik ke takdir yang lebih baik. Umar bin Khattab pernah mengatakan begitu.” Ujar Lina mantab (El Shirazy, 2011:207--208).

Kalimat *Kau jangan takut kepada apapun dan kepada siapapun kecuali kepada Allah* menunjukkan ajakan untuk selalu takut kepada Allah, dan tidak takut kepada selain-Nya. Takut kepada Allah adalah kewajiban bagi setiap mukmin.

#### **Syukur kepada Allah**

Ungkapan-ungkapan yang mengandung syukur kepada Allah adalah tercermin dalam wacana sebagai berikut.

Mata Zahrana berkaca-kaca mendengarnya. Ribuan hamdalah menyesak dalam dada. “Te..terima kasih. Kita bertemu di masjid, insya *Allah*.” Sambungan ditutup. Zahrana menangis tersedu-sedu. Melihat hal itu sang ibu bingung dan bertanya-tanya pada Zahrana. Dengan terisak-isak Zahrana menjelaskan apa yang terjadi. Sang ibu turut menangis. Zahrana lalu sujud syukur (El Shirazy, 2011:269).

*Sujud syukur, tasbih, tahmid, takbir* yang dilakukan berulang-ulang oleh Zahrana merupakan ungkapan syukur kepada Allah yang telah memberinya suami sesuai dengan harapannya, taat beragama yaitu seorang lelaki yang bernama Hasan, yang tidak lain mahasiswanya sendiri ketika dia mengajar di Universitas Mangunkarsa Semarang.

Jika bersyukur maka nikmat akan semakin bertambah, sebaliknya jika mengingkari akan mendapatkan siksa yang pedih dari Allah.

#### **Nilai-Nilai Ibadah**

##### ***Nilai-Nilai Ibadah Mahdlah***

###### ***Shalat***

Ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan shalat tercermin dalam wacana di bawah ini.

*Alhamdulillah*. Terus belajar dengan baik. Jangan sekali-kali meninggalkan shalat. Jaga akhlak. Dan jangan *neko-neko!*” Ia menjawab, “Inggih, Pak. Pangestunipun Bapak.” (El Shirazy, 2011:6)

Wacana tersebut di atas menampilkan kata *shalat*. Shalat merupakan Rukun Islam yang kedua. Shalat termasuk ibadah *mahdlah* karena tata cara pelaksanaan shalat sudah diatur secara jelas dalam nash (Hamid, 2009:178). Kata *shalat* disebut berulang-ulang menunjukkan bahwa shalat itu kewajiban yang sangat utama.

###### ***Puasa***

Di samping shalat, ibadah *mahdlah* yang terkandung dalam novel ini adalah puasa. Ungkapan yang menggambarkan puasa tercermin dalam wacana di bawah ini.

Azan Maghrib berkumandang. Tanda waktu berbuka puasa tiba. Zahrana meneguk kolak dan makan mendoan. Ada kenikmatan luar biasa saat berbuka. Kenikmatan yang susah

diungkapkan dengan kata-kata. Hanya orang-orang yang berpuasa yang bisa merasakannya (El Shirazy, 2011:268).

Kalimat *ada kenikmatan luar biasa saat berbuka...* berarti Puasa Ramadhan. Puasa Ramadhan termasuk salah satu ibadah *mahdlah*, karena tata cara pelaksanaannya sudah diatur secara jelas dalam Al-Quran maupun Hadis.

#### **Nilai-Nilai Ibadah Ghairu Mahdlah Menuntut Ilmu**

Ungkapan-ungkapan yang terkait dengan menuntut ilmu terkandung dalam wacana di bawah ini.

Dari guru agama saat di SMA dulu ia pernah mendengar satu ungkapan, “Siapa yang menginginkan dunia, maka ia harus punya ilmu. Siapa yang menginginkan akhirat maka ia harus punya ilmu. Dan siapa yang menginginkan keduanya maka ia harus punya ilmu.” Ilmu juga pangkal kesuksesan orang yang ingin mendapatkan apa saja (El Shirazy, 2011:10).

Kata *ilmu* yang ditampilkan berulang-ulang, dalam wacana tersebut di atas mencerminkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Menghendaki kebahagiaan dunia membutuhkan ilmu, menghendaki kebahagiaan akhirat juga membutuhkan ilmu.

Kewajiban menuntut ilmu itu tersirat dari pemberian penghargaan oleh Allah SWT kepada orang beriman yang memiliki ilmu berupa derajat yang lebih tinggi dari manusia lainnya.

#### **Doa**

Ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan doa terkandung dalam wacana di bawah ini.

Setiap selesai shalat ia berdoa akan ditemukan dengan lelaki saleh yang berilmu, saleh, dan amanah. Ia telah menuliskan biodatanya dan memberikannya kepada Lina sesuai yang diminta Lina. Ia terus berdoa semoga Allah mempertemukan dengan yang

terbaik menurut Allah dan yang membuat ia bahagia di dunia dan di akhirat (El Shirazy, 2011:169).

Doa yang dilakukan oleh Zahrana dalam, menunjukkan bahwa doa itu merupakan kewajiban. Zahrana menyadari kelemahan dirinya sebagai manusia, dan tiada seorang pun yang dapat memenuhi kebutuhannya. Semuanya butuh kepada Yang Maha Kuasa. Butuh rahmat-Nya, rizki-Nya, ampunan-Nya, perlindungan-Nya, kasih sayang-Nya, dan surga-Nya.

#### **Sedekah**

Ungkapan-ungkapan yang terkait dengan sedekah tertuang dalam wacana di bawah ini.

Sopir taksi itu minta bayaran. Zahrana memberikan uang lima puluh ribu. Ketika sopir itu mau memberikan uang kembali, Zahrana menolak dan mengikhhlaskan semuanya untuk sopir itu. Setelah mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam sopir taksi itu pergi melanjutkan pekerjaannya (El Shirazy, 2011:113).

Zahrana menolak pengembalian ongkos dari sopir taksi merupakan sedekahnya kepada sang sopir.

#### **Zikir kepada Allah**

Kalimat *Subhana Allah wa bihamdihi, Subhana Allahil Adhim* adalah salah satu bentuk zikir kepada Allah yang sangat besar pahalanya. Kalimat tersebut ringan diucapkan dan berat pahalanya.

#### **Memohon Ampunan kepada Allah**

Kalimat *ampunilah dosaku* adalah ungkapan permohonan ampunan kepada Allah yang diucapkan sang tokoh Zahrana. Istighfar, tobat sangat dianjurkan dalam agama.

#### **Nilai-Nilai Akhlak**

#### **Nilai-nilai Akhlak terhadap Allah**

Nilai-nilai akhlak terhadap Allah yang ditemukan dalam novel ini di antaranya menauhidkan Allah, beribadah kepada Allah dengan khusyuk, selalu Berharap kepada Allah, berbaik sangka kepada Allah, istiqamah,

#### ***Nilai-nilai Akhlak terhadap Sesama Manusia***

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang ditemukan dalam novel ini di antaranya berbakti kepada orang tua, mendoakan orang tua, berkasih sayang terhadap anggota keluarga, tolong-menolong dalam kebajikan, bermuka manis dan berlunak kata, menyambung tali persaudaraan, saling wasiat untuk berbuat kebenaran dan melakukan kesabaran, menunaikan amanat, menepati janji, menyampaikan salam, menegakkan keadilan, mendahulukan kepentingan orang lain, menjaga persatuan dan kesatuan, mohon maaf dan memaafkan, tidak angkuh kepada orang lain, menghormati tamu, tenang dalam menghadapi segala sesuatu, dan berkata baik atau diam.

#### ***Nilai-nilai Akhlak terhadap Lingkungan***

Nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan yang ditemukan dalam novel ini di antaranya menanam tanaman dan memelihara binatang.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy meliputi: 1) meyakini rukun iman yang enam, 2) ridla' dengan segala apa yangtelah Allah tetapkan, 3) Sabar dalam menghadapi segala musibah, 4) tidak rakus akan harta atau tidak terpesona oleh kemewahan dunia, 5) tawakkal kepada Allah, 6) takut kepada Allah, dan 7) mensyukuri nikmat-nikmat Allah.

Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi: a) Ibadah *mahdlah* terdiri dari shalat dan puasa. b) Ibadah *ghairu mahdlah* terdiri dari: (1) menuntut ilmu, (2) berdoa kepada Allah, (3) bersedekah, (4) berdzikir kepada Allah, (5) memohon ampunan kepada Allah, dan (6) menikah.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana*

karya Habiburrahman El Shirazy meliputi: a. Akhlak terhadap Allah terdiri atas: 1) menauhidkan Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, 2) beribadah dengan khusyuk kepada Allah, 3) selalu mengharap rahmat Allah, dan tidak berputus asa, 4) berbaik sangka terhadap Allah, dan 5) istikomah dalam beribadah. b. Akhlak terhadap sesama manusia terdiri atas: 1) akhlak terhadap orang tua mengandung nilai-nilai sebagai berikut: berbuat baik, berbakti kepada orang tua, mendoakan orang tua, menyayangi anggota keluarga, dan 2) akhlak terhadap teman, tetangga, dan masyarakat mengandung nilai-nilai sebagai berikut: saling tolong-menolong dalam kebaikan, berwajah manis dan berlunak kata, saling silaturahmi, saling berwasiat untuk melakukan kebenaran dan menepati kesabaran, melaksanakan amanat, menepati janji, menyebarkan salam, menegakkan keadilan, mendahulukan kepentingan orang lain, menjaga persatuan dan mencegah permusuhan, saling maaf-memaafkan, tidak bersikap angkuh kepada siapapun, menghormati tamu, bersikap tenang, dan selalu berkata baik atau diam. c. Akhlak terhadap lingkungan terdiri atas dua nilai yaitu: memelihara tanaman dan menyayangi binatang.

Peneliti berharap agar novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy dijadikan sebagai materi pembelajaran

apresiasi sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas, karena novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy mengandung pesan moral yang sangat dalam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- An-Nawawi, Imam. Tanpa Tahun. *Tarjamah Riadhus Shalihin*. Terjemahan oleh H. Salim Bahreisj. 1986 (Cet. Ke-9). Bandung: Alma'arif.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2011. *Cinta Suci Zahrana*. Jakarta: Ihwah Publishing House.
- Fachruddin, HS.H. 1982. *Terjemah Hadits Shahih Muslim VI*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2009 (Cet. Ke-1). *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Cahaya Islam.
- Hidayatullah, Ahmad. 1995. *Religiusitas Antologi Puisi Tadarus Karya Mustofa Bisri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Ismail, Muhammad. 1993. *Bunga Rampai Pemikiran Islam*. Nurkhalish penerjemah. Jakarta: GIP.
- Mustofa, H.A. 2008 (Cet. Ke-5). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran. 2010. *Al-Quran dan Terjamahannya*. Bandung: Al-Mizan Publishing House - Mizan Pustaka.